



FORMULIR – REKAPITULASI HARIAN BERITA

HUMAS & INFORMASI STUDI

No. Dokumen	No. Revisi	Tanggal Berlaku	Halaman
F05-PM02-HUMAS-UKP	00	06-06-2012	1 dari 1

No: / /

Media: **Jawa pos**

Tanggal: **01/09/2017**

Halaman: **17**

Rubrik: **Metropolis**

Kolom: **Berita**

Program Studi/Unit: **teknik sipil**

Para Pencinta dan Pembudi Daya Leopard Gecko

Kali Pertama Punya, Geli kalau Pegang

Leopard gecko memang memikat. Melihatnya, orang bisa langsung jatuh hati. Bisa juga langsung geli. Beberapa orang Surabaya menjadi penggemar sekaligus pembudi daya reptil tersebut.

GALIH ADI PRASETYO

"MAAF, tempatnya berantakan," ujar Giovanni Putra, Selasa (29/8). Ruang yang disebutnya berantakan itu berukuran 3 x 5 meter di dalam rumah Gio, sapaan Giovanni, di kawasan Jalan Donowati, Sukomanunggal.

Boleh jadi, ungkapan berantakan itu diamini sebagian orang. Sebab,

tumpukan boks plastik memenuhi sekujur sisi ruangan. Ukurannya beragam. Ada yang 15 x 20 sentimeter. Ada juga yang berukuran 20 x 30 sentimeter.

Boks plastik tersebut tidak berisi kue atau semacamnya. Boks yang jumlahnya mencapai 300 lebih itu berisi *leopard gecko*. Orang awam bisa jadi akan menyebutnya sebagai tokek.

Secara fisik, mereka memang mirip. Padahal berbeda. Tokek dan *leopard gecko* sama-sama berasal dari keluarga *gecko*. Tapi, spesiesnya berbeda.

Tokek rumah yang berbunyi *otok-otok-tekek* itu adalah *tokay gecko*. Warnanya cenderung abu-abu dengan totol-totol hitam, oranye, atau warna lain. Mereka galak. Kalau diganggu, mereka bisa menggigit.

Sementara itu, *leopard gecko* punya warna dan motif lebih cantik. Beragam. Kulitnya kasar. Ada semacam benjolan kecil merata di atas tubuhnya. Ekornya sedikit mengembung.

Dan, binatang itu lebih jinak. Kalau dipegang, dia pasrah. Beda dengan tokek yang langsung menyerang kalau diganggu. "Makanya, banyak yang suka *leopard gecko* sebagai hewan peliharaan," ujar Gio.

Di habitat aslinya, kawasan Pakistan, India, atau Iran, *leopard gecko* hidup di bawah bebatuan. Pemalu dan cenderung takut saat melihat orang. "Cenderung lari dan menghindar. Tapi, kalau sudah sering dipegang, ya *nggak* lari," ujar pria 21 tahun itu.

Kini *leopard gecko* menjadi pilihan hewan peliharaan yang sedang digandrungi. Termasuk di Surabaya. Sebab, selain warnanya bercorak dan cantik, perawatannya mudah. Tak perlu bikin kandang bagus. Boks plastik sudah cukup. Tinggal diberi lubang ventilasi secukupnya dari semua sisi.

Alas kotak harus diberi bubuk kalsium untuk meredam bau. Bubuk itu juga aman kalau termakan *gecko*.

"Makannya, cukup jangkrik atau ulat kecil," ujarnya. Itu pun tak setiap hari. Cukup 2-3 hari sekali. Begitu juga minumnya, cukup beri wadah kecil di dalam kotak.

Bahkan, menurut Gio, tanpa makan dan minum, seekor *gecko* bisa bertahan hingga dua bulan. Karena itu, *gecko* bisa menjadi pilihan bagus bagi orang yang merawat hewan peliharaan sesempatnya.

Contohnya, Gio. Pagi hingga sore, bahkan sampai malam, dia kuliah. Kalau setiap hari merawat hewan, dia akan kehabisan waktu. "Makanya, *ngerawat gecko* ini bisa santai," kata mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Kristen Petra tersebut.

Jika tidak ada makanan, seekor *leopard gecko* akan memutuskan ekornya untuk dimakan. Sama dengan golongan *gecko* lain, ekor yang putus bisa tumbuh lagi. "Tapi, tidak bisa sama seperti awal. Pasti berbeda. Ekornya jadi mulus, tidak kasar lagi," ujarnya.

Gio adalah satu di antara beberapa pembudi daya *gecko*

di Surabaya. Semua berawal saat dia duduk di bangku SMP. Dia membeli seekor *leopard gecko* jantan. Bukan karena jatuh cinta pada hewan *nocturnal* (aktif saat malam) tersebut. "Tapi, soalnya tanggal lahirnya sama dengan saya," kata Gio.

Ya, tiap *gecko* pasti punya tanggal lahir. Sebab, besar-kecilnya ukuran tubuh *gecko* tak bisa dijadikan patokan umur. Semakin lama umur *gecko*, belum tentu lebih besar ukurannya. Jadi, tiap *leopard gecko* pasti punya akta lahir.



FORMULIR – REKAPITULASI HARIAN BERITA

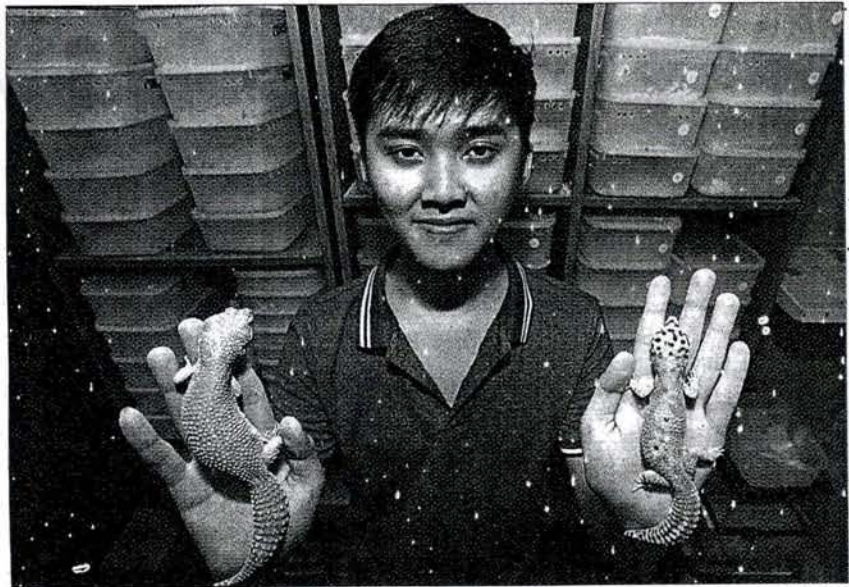
HUMAS & INFORMASI STUDI

No. Dokumen	No. Revisi	Tanggal Berlaku	Halaman
F05-PM02-HUMAS-UKP	00	06-06-2012	1 dari 1

No: / /

Media: Tanggal: Halaman:
 Rubrik: Kolom:
 Program Studi/Unit:

BUKAN SEKADAR TOKEK:
 Giovanni Putra menunjukkan dua koleksi leopard gecko miliknya. Sebelah kiri adalah jenis sun glow. Yang kanan adalah hypo tangerine (tutul merah).



GALIH COKRO/AWA/POS

Saat pertama punya *gecko*, Gio tidak berani memegang. Geli. Selama beberapa lama, *gecko* itu hanya tergeletak tanpa mendapat sentuhan. Saat memberi makan pun, Gio memakai sendok. Semua pakai alat. Tanpa menyentuh kulit *gecko* itu sama sekali.

Orang yang kali pertama memegang *gecko* mungkin merasakan kegelian yang sama. Binatang itu empuk. Lentu. Rasanya aneh. Yang tidak tahan pasti akan jingkrak-jingkrak.

Lambat laun Gio memberanikan diri memegang reptil itu. "Ternyata *gak* apa-apa. Lama-kelamaan jadi biasa akhirnya," katanya. Setelah beberapa lama, Gio memutuskan membeli *gecko* baru untuk dipasangkan dengan miliknya yang sudah ada. Dia ingin mencoba *breeding* (penangkaran).

Tanpa disangka, *gecko* miliknya berhasil bertelur. Sejak itu, Gio kian tertarik. Unikny, sekali bertelur, *gecko* menghasilkan dua butir. Setelah itu, seminggu sekali, *gecko* pasti bertelur lagi dengan jumlah yang sama. "Itu kawinnya cuma sekali. Bertelurnya hingga enam kali," ujar Gio.

"Ada yang tanpa dikawinkan sudah bertelur," lanjutnya. Di dalam telur itu benar-benar ada embrionya. Saat diinkubator pun, telur bisa menetas. Padahal, biasanya *gecko* yang tidak kawin akan menghasilkan telur kosong.

Menurut Gio, itu adalah sifat reptil. Yakni, partenogenesis. Betina bisa memproduksi sel telur tanpa pembuahan.

Dan, jangan kaget ketika *leopard gecko* jantan menggigit si betina saat *breeding*. Bukan berkelahi. Tapi, rayuan kasar pejantan justru akan membuat betina bergairah. Pemanasan yang khas *gecko*.

Harga *leopard gecko* berbeda-beda. Yang paling murah, berumur di bawah 2 bulan, dibanderol Rp 100 ribu. Panjangnya hanya separo jengkal orang dewasa.

Yang paling mahal mencapai jutaan rupiah. Contohnya, *leopard gecko* Gio yang berwarna kulit polos kemerahan. Harganya Rp 4 juta. Ukurannya kurang lebih 20 sentimeter. Yang lebih mahal lagi? Ada banyak, belasan juta rupiah pun ada.

Banderol itu ditentukan banyak faktor. Misalnya, warna. Makin merah makin mahal. Motif juga menentukan. Kalau garis-garis yang muncul tidak terputus, harganya juga makin meroket.

Motif itu memang tak bisa ditebak. Selama masih hidup, warna *leopard gecko* akan terus bermutasi. Misalnya, bintik besar saat tubuhnya masih kecil. Ketika dewasa, bisa jadi bintik besar tersebut akan pecah menjadi kecil-kecil dan lama-kelamaan hilang.

Nilai jual yang tinggi itu memang pas untuk ladang bisnis. Selain Gio, ada beberapa orang yang



FORMULIR – REKAPITULASI HARIAN BERITA

HUMAS & INFORMASI STUDI

No. Dokumen	No. Revisi	Tanggal Berlaku	Halaman
F05-PM02-HUMAS-UKP	00	06-06-2012	1 dari 1

No: / /

Media:	Tanggal:	Halaman:
Rubrik:	Kolom:	
Program Studi/Unit:		

berfokus pada budi daya reptil tersebut. Misalnya, Eri Santoso dan Budi Wonosasmito.

Bisa dibilang, mereka adalah pionir *leopard gecko* di Surabaya. Budi membudidayakan binatang itu sejak 2008. Gio pun memperoleh hewan pertamanya dari Budi. Koleksi Budi kini mencapai dua ribu ekor. Benar-benar maestro *leopard gecko*.

Eri Santoso *idem ditto*. Koleksinya lebih dari seribu ekor. Ada *gecko* milik Eri yang harganya Rp 10 juta. Itu yang jenis *superred*.

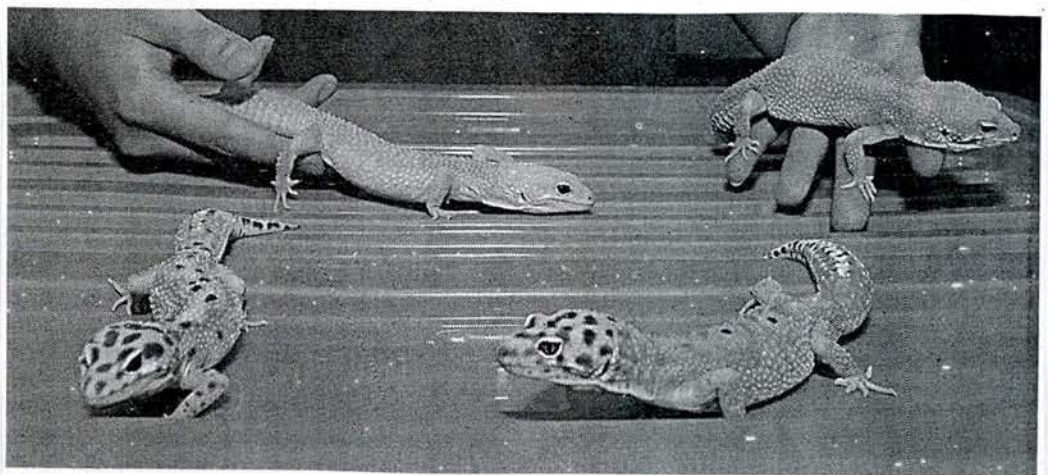
Eri bilang, berbisnis *leopard gecko* termasuk simpel. Modalnya tak banyak. Biaya perawatan rendah. Dalam sebulan, seekor *gecko* tidak akan menghabiskan duit Rp 5 ribu. Untuk beli jangkrik pun, lebih dari cukup. "Makanya, balik modalnya paling *cepat* kalau *leopard gecko*," jelasnya.

Menurut mereka bertiga, *breeding gecko* memiliki keasyikan tersendiri. Mengawinkan reptil itu seperti mengajak utak-atik DNA. Jika perpaduannya pas, warna yang muncul bisa sangat ciamik.

Namun, kalau salah meramu, hasilnya akan lebih jelek. Karena itu, peramu *leopard gecko* harus paham ilmunya. "Ilmunya itu diajarkan waktu kita SMP. Itu sangat bermanfaat untuk *breeding leopard gecko* ini," tuturnya.

Kini mereka bertiga bersiap-siap mengikuti kontes dan ekspo reptil pada 9 September di Pakuwon Mall. Mereka akan berada pada kompetisi *leopard gecko*. Puluhan hingga ratusan pencinta reptil eksotis itu akan berkumpul. Adu pesona dan eksotika binatang merayap tersebut. (* / c7 / gal)

Kalau Gigit-gigitan, Itu Pertanda Cinta



BINATANG EKSOTIS: Dari kiri, red stipe, supersnow billzard, hypo tangerine, dan sun glow.

GALIH COKROJAWA POS